

PERENCANAAN DAKWAH DALAM ISLAM

Zulkifli Rahim¹, Aldiawan², Musrifa³, Nurasiah⁴, Sahlul⁵

Mahasiswa STAIN Majene

zulkiflirahim81@gmail.com, aldiawan@stainmajene.ac.id, ifamusrifa2003@gmail.com, nuraisiah2233@gmail.com, sahlulsahlul53@gmail.com

Abstract:

Da'wah planing planning plays an important role in an effective da'wah organization. In the context of Islamic da'wah it can run more purposefully if it considers various factors to achieve optimal results. With proper planning, the da'wah organizations can face complex challenges with more organized and efficient da'wah planning steps such as da'wah planning, determining targets, future thinking and a systems approach. This is the key to finding effective da'wah, therefore a good understanding of da'wah planning in Islam is very important for da'wah practitioners to achieve a goal and success in spreading Islamic teachings.

Keyword: *planning, preaching, organizing*

Abstrak:

Perencanaan dakwah memainkan peran penting dalam suatu organisasi dakwah yang efektif. Dalam konteks dakwah Islam dapat berjalan lebih terarah apabila mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai hasil optimal dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi dakwah dapat menghadapi tantangan yang kompleks dengan lebih terorganisir dan efisien. Langkah-langkah perencanaan dakwah seperti perencanaan dakwah, penentuan sasaran, pemikiran masa depan dan pendekatan sistem. Menjadi kunci penemuan dakwah yang efektif oleh karena itu pemahaman yang baik mengenai perencanaan dakwah dalam Islam sangat penting bagi para pelaku dakwah untuk mencapai suatu tujuan dan kesuksesan dalam menyebarkan ajaran Islam.

Kata Kunci : *perencanaan, dakwah, organisasi*

A. Pendahuluan

Perencanaan merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu organisasi yang di jadikan tolak ukur menuju keberhasilan sehingga perencanaan ini sangat di butuhkan organisasi untuk menyiapkan suatu kerangka prosedur dalam tujuan organisasi. Keberhasilan suatu proses kegiatan dapat dicapai tujuannya secara efektif dan efisien apabila didasari oleh perencanaan yang matang. Perencanaan diumpamakan sebagai lokomotif yang menggerakkan kereta pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan, atau sebagai akar tunjang dari pohon yang perkasa tempat

tumbuhnya cabang-cabang pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Perencanaan adalah suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang. Perencanaan menjembatani jurang pemisah antara posisi kita sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dapat menjawab tentang Unsur 5w+1h siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut dapat dikerjakan.

Perencanaan dakwah iyalah salah satu bagian dari fungsi-fungsi manajemen dakwah. fungsi manajemen dakwah, kegiatan perencanaan dakwah, tindakan yang utama dan strategis dalam mewujudkan kelangsungan dari sebuah proses dakwah. Hal ini karena dakwah sebagai proses perubahan kualitatif dalam kehidupan umat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam membutuhkan perencanaan yang matang sehingga seluruh unsur-unsur dakwah dapat berfungsi didalam realitas sosial.

Menurut Muhamad Khidr Husain, dakwah merupakan upaya untuk memotivasi manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia maupun akhirat. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak akan efektif bila dilaksanakan secara individual, tetapi harus diselenggarakan secara berkelompok dalam kesatuan yang teratur dan rapi. Hal tersebut haruslah dilakukan karena setiap upaya dakwah pada masa sekarang akan menghadapi masyarakat yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih serius dan terorganisir.

Perencanaan dakwah dapat berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat Islam yang menjadi sasaran dakwah. Format dakwah yang relevan dengan tuntutan masyarakat Islam hanya mungkin diwujudkan dan diputuskan melalui manajemen dakwah yang efektif, dilakukan oleh para pemimpin keagamaan dan dakwah, dengan sikap proaktif untuk mengantisipasi tantangan dakwah. Banyak tantangan dakwah yang perlu diresponi dan diantisipasi dengan membuat perencanaan dakwah yang efektif. Dakwah dituntut untuk mampu menjawab keperluan masyarakat baru yang semakin modern disatu sisi dan semakin kompleks disisi lain, karena banyak kelompok masyarakat yang tertindas dan lemah secara pendidikan, ekonomi dan politik.

Hal ini dikarenakan perencanaan selalu mengutamakan sistematika kerja dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di masyarakat yang semakin meningkat. Pelaksanaan dakwah yang mempunyai scope kegiatan yang kompleks hanya dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugas dakwah Islamiyah dalam suatu organisasi khusus atau lembaga yang menanganinya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang kami gunakan yaitu analisis dan sintesis dari rangkuman berbagai macam jenis sumber rujukan yang sejalan dan sesuai dengan kebutuhan penulis yang relevan mengenai penelitian kami, dan proses penyusunan sintesa dapat di kembangkan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Dari Pengumpulan data yang kami gunakan adalah membaca salah satu jurnal, artikel, dan buku yang terkait dengan hasil pembahasan kami.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Defenisi Perencanaan Dakwah

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Shad: 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Q.S. Shad : 27).

Perencanaan dalam dakwah Islam bukan berarti sesuatu yang baru, akan tetapi aktifitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang. Komponen perencanaan terdiri dari: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu di sini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).

Adapun tugas dari perencanaan yang paling utama adalah bagaimana menentukan sasaran yang akan dicapai dan mengklarifikasikan menjadi sasaran yang bersifat temporal dan sectoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya. Disamping itu juga, tugas perencanaan adalah mengkaji kondisi terkini yang kini menjadi viral di lingkungan, berbagai potensi yang dimiliki dan telah terpenuhi dan belum terpenuhi. Hal ini akan sangat membantu para penyelenggara dakwah ketika hendak menentukan program serta metode dakwah yang lebih efektif dan efisien.

Perencanaan akan selalu memiliki pandangan kedepannya, bersifat dinamis, maknanya suatu perencanaan dakwah dibuat secara berkesinambungan dan terus menerus sebagai bentuk usaha-usaha untuk mengembangkan kegiatan dakwah tahap demi tahapnya, dan fleksibel. Selain itu, juga bersifat fleksibel yang bermakna selalu adanya penyempurnaan sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan objek atau mad'u tanpa merubah dari segala ketentuan yang telah ditetapkan pada awalnya. Hal ini menjelaskan, bahwa dalam melakukan segala prediksi mengenai situasi, kondisi dan kebutuhan masa depan tersebut sangat penting berbagai kajian yang relevan pada saat ini. ¹Seterusnya, perencanaan dakwah akan memandu untuk menentukan langkah dan program yang menjadi sasaran, sarana dan prasarana atau media dakwah serta para da'i yang akan ditugaskan, menentukan materi yang sesuai dengan sasaran serta asumsi dari berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat mempengaruhi tata cara pelaksanaan program dan menentukan alternatif-alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diprediksi tersebut.²

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah sebagai faktor dan fungsi manajemen utama untuk merumuskan setiap permasalahan dalam dakwah yang akan dicarikan berbagai alternatif pemecahan masalahnya dan langkah strategis yang akan digunakan. Upaya-upaya peningkatan kualitas kegiatan dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh unsur-unsur yang terikat dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Hal yang mesti diperhatikan adalah sejauh mana berbagai unsur dakwah tersebut dihimpun secara terpadu dalam prosesi dakwah yang sistematis menentukan tujuan, berbagai kebijakan dan standar prosedur program kerja serta memberikan pedoman tata cara pelaksanaan

¹ Rahmayani, Mentari Tri Indah, and Fakhurrozi Bin Ahmad. "Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi." *Matlamat Minda* 1.2 (2021).

² Rahmayani, Mentari Tri Indah, and Fakhurrozi Bin Ahmad. "Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi." *Matlamat Minda* 1.2 (2021).

yang efektif dan efisien.

2. Tujuan Perencanaan Dakwah

Perencanaan tujuan dakwah tidak lain hanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas potensi dakwah yang kita bawa sebagai seorang dai. seorang yang nantinya akan membawakan suatu pesan dakwah atau ceramah haruslah melakukan suatu persiapan agar jalannya suatu dakwah dapat berjalan dengan baik.³

Perencanaan merupakan starting point dalam pencapaian tujuan. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas kegiatan tetap membutuhkan perencanaan, karena perencanaan merupakan cetak biru (blue print) dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, bersifat dinamis dan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.⁴ Oleh sebab itu, agar proses dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal, maka perencanaan dakwah menjadi suatu keharusan.

Karena cakupan perencanaan dakwah meliputi dimensi yang luas. Setidaknya dalam proses perencanaan dakwah diperlukan adanya langkah-langkah dalam perumusannya guna mencapai sasaran seefisien dan seefektif mungkin. Salah satu model perencanaan yang adikuat dalam rangka pencapaian. Ini memungkinkan penyampaian lebih efisien kepada sesiapa saja masyarakat yang mendengarkan dakwah yang kita sampaikan atau dalam konteks dakwah dikenal dengan sebutan mad'u.

3. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah

Karena cakupan perencanaan dakwah meliputi dimensi yang luas. Setidaknya dalam proses perencanaan dakwah diperlukan adanya langkah-langkah dalam perumusannya guna mencapai sasaran se-efisien dan se-efektif mungkin. Salah satu model perencanaan yang adikuat dalam rangka pencapaian sasaran, yaitu perencanaan dengan suatu "pendekatan sistem" (*system approach planning*). sebagaimana Langkah-langkah telah diatur Abd. Rosyad Shaleh juga menyebutkan ada beberapa langkah perencanaan dakwah yaitu sebagai berikut :

³ Nasihatul, Fadilah MK. RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.

⁴ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.91

a) Perkiraan dan perhitungan masa depan.

Perkiraan masa depan adalah kegiatan memprediksi tujuan, agar sesuai dengan apa yang di terapkan sudah diperkirakan sebelumnya. Tindakan ini mempunyai arti penting bagi proses perencanaan dakwah, sebab dengan diketahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, apakah itu tentang kondisi maupun situasi objektif yang meliputi proses penyelenggaraan dakwah, sehingga pelaksanaan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang realistis.⁵

Agar perencanaan dakwah benar-benar realistis, ada dua hal yang perlu diperkirakan dalam perhitungan masa depan yakni, meliputi kondisi internal dan situasi ekstern. Kondisi internal meliputi tentang keadaan subjek dakwah, yang mencakup tentang organisasi, tenaga pelaksana, sarana dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan situasi intern meliputi bidang-bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.⁶

b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini sangat perlu, hal ini karena rencana dakwah hanya dapat diformulir dengan baik, jika terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dakwah. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah atau program dan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Demikian juga halnya metode dan sarana yang diperlukan. Jadi sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan sasaran dakwah, yaitu: tujuan dakwah, masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, hasil penyelenggaran dakwah di masa lalu dan hasil perkiraan dan perhitungan masa depan.

c) Penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

Tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran tindakan dakwah haruslah berhubungan dengan sasaran itu. Selain itu dalam penetapan tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah pokok. Selain itu penetapan tindakan dakwah merupakan langkah penyeleksian dari kebijakan yang akan diambil dalam sebuah organisasi.

⁵ Kurniawan, Aziz. *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.

⁶ Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)* 5.1 (2021): 119-126.

Dengan tujuan agar peraturan atau kebijakan yang diterapkan tidak berlebihan dan tidak memberatkan para anggotanya. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan dakwah, antara lain; meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya aktivitas dakwah, menentukan tindakan penting, menentukan prioritas atau urutan pelaksanaannya, dan menentukan kegiatan terperinci.⁷

d) Penetapan penjadwalan waktu.

Penentuan waktu mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan diketahuinya kapan tindakan atau kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping menimbulkan kekacauan, juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga dan biaya. Adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkordinir kegiatan-kegiatan serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian jalannya proses dakwah.⁸

e) Penetapan metode dakwah.

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menetapkan strategi dakwah. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedang metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Tindakan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif, bila dilaksanakan dengan menggunakan cara yang tepat.

⁷ Putri Wahyuni, W. A. H. (2020). PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁸ NURJANAH, UMI. PERENCANAAN DAKWAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR

LAMPUNG. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

f) Penetapan lokasi.

Lokasi dimana tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya tindakan itu. Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi adalah macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah.

g) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan

Dalam penyelenggaraan dakwah, disamping memerlukan dai juga memerlukan biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan. Mengingat pentingnya biaya dan fasilitas bagi proses dakwah, maka dalam menentukan sasaran dan tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas seharusnya dipertimbangkan dalam perencanaan dakwah. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar, maka dapat ditentukan sasaran dakwah yang besar, dengan usaha-usaha yang luas. Tetapi jika biaya dan fasilitas terbatas, maka kegiatan dakwah yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dengan demikian kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan nantinya.⁹

4. Landasan filosofis dan normatif perencanaan dakwah

- a. landasan filosofis ini merujuk pada pemahaman tentang tujuan makna, dan nilai nilai yang mendasari aktivitas dakwah mencakup pada keyakinan akan kebenaran dalam mengajak manusia untuk meyakini aqidah Islam dan mengamalkan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, yang didasarkan kepada pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Karenanya esensi dakwah adalah keseluruhan ajaran Islam yang ditransformasikan kepada seluruh umat manusia. Proses ini diarahkan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu: membentangkan jalan (ajakan) Allah di atas permukaan bumi untuk dilalui umat Islam.
- b. secara normatif perencanaan dakwah berkaitan dengan prinsip-prinsip, norma dan aturan yang mengatur pelaksanaan dakwah sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Dakwah sebagai suatu kegiatan sosialisai ajaran Islam di masyarakat adalah

⁹ Asy'ari Al Asy'ari, Al. "Strategi Perencanaan Dakwah." Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen 7.1 (2020).

menjadi tanggung jawab umat dalam pengelolaannya dan tentunya hal ini merupakan bentuk penghormatan dalam kebebasan beragama, menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran dalam menyampaikan pesan dakwah.

D. Kesimpulan

Perencanaan strategi dakwah sangatlah penting dan di tentukan oleh sekelompok atau penyelenggara dakwah tersendiri. Perencanaan dakwah akan berjalan lancar apabila di dasari dengan perencanaan yang matang, namun tanpa adanya perencanaan yang baik maka rencana itu akan di atas kertas saja. Oleh karena itu sebelum pemimpin dakwa menetapkan sasaran pencapaian dakwah seperti langkah-langkah dakwah dan tujuan dakwah harus di kerjakan agar terwujudnya hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan rumusan dakwah haruslah dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya untuk itu perlu pengelolaan dakwah harus melakukan analisa kekurangan ataupun kelebihan agar sesuai dengan cita-cita Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari Al Asy'ari, Al. "Strategi Perencanaan Dakwah." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 7.1 2020.
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 2021.
- Kurniawan, Aziz. *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.
- Kholiq, Abd, and Shofiyah Shofiyah. "Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2022.
- Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta): PT Bumi Aksara, 2004.
- Nasihatul, Fadilah MK. *RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- Nurjanah, UMI. *Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam*

Pencegahan Radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Putri Wahyuni, W. A. H. (2020). PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rahmayani, Mentari Tri Indah, and Fakhurrozi Bin Ahmad. "Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi." *Matlamat Minda*, 2021.